

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat (Permenkes, 2020). Pasar harus dalam kondisi yang sehat karena keberadaan pasar sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Hal yang mempengaruhi pasar sehat salah satunya yaitu pengelolaan sampah. Pasar harus memiliki pengelolaan sampah yang baik dan optimal. Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah adalah kegiatan yang meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Pasar tradisional menjadi sumber penghasil sampah yang cukup besar, sampah yang ada berasal dari hasil aktivitas perdagangan antara pedagang dan pembeli yang terjadi di los.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Pasar didapatkan informasi mengenai Pasar Giwangan terkenal sebagai pasar induk terbesar di kawasan Yogyakarta. Pasar Giwangan merupakan pasar tradisional yang menjual berbagai macam sayuran dan buah-buahan yang berasal dari berbagai daerah, seperti Purworejo dan Banyuwangi. Aktivitas tertinggi di pasar terjadi pada sore pukul 15.00 WIB hingga menjelang fajar pada pukul 06.00 WIB. Pasar Giwangan memiliki 680 los. Petugas kebersihan yang

terdapat di Pasar Giwangan berjumlah 16 orang. Petugas kebersihan akan mengumpulkan sampah dan membersihkan sampah yang berserakan pada setiap los. Pasar Giwangan dapat menghasilkan sampah sebanyak 5-6 ton perhari. Besarnya volume sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta berpotensi menimbulkan persoalan di lingkungan pasar dan sekitarnya. Persoalan yang ada diakibatkan karena adanya sampah berupa sisa sayuran, buah-buahan, dan sisa bahan makanan yang tidak laku terjual dapat membusuk, menimbulkan bau tidak sedap, serta mengotori pasar. Tumpukan sampah yang tidak pada tempatnya juga dapat mengurangi nilai estetika pasar, mengganggu kenyamanan pengunjung yang berbelanja ke pasar, dan dapat menjadi sumber penyakit tempat berkembang biak hewan seperti lalat. Lalat dapat membawa kuman penyebab penyakit keracunan makanan atau trakhoma ketika hinggap ke makanan atau minuman para pedagang di pasar (Triastantra, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada Bulan Juni 2021, pengelolaan sampah di Pasar Giwangan masih terdapat kendala yang dihadapi yaitu kurangnya fasilitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan tidak dilengkapi dengan fasilitas pemilahan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya. Pemilahan sampah organik dan sampah anorganik belum dilakukan di Pasar Giwangan. Pengelolaan sampah di Pasar Giwangan sudah berjalan tetapi hasilnya belum maksimal. Menurut pengamatan, komposisi sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik terdiri dari limbah sayuran pasar yang dominan seperti kol, sawi,

daun kembang kol, kulit bawang merah, bawang putih, dan sawi putih. Sampah anorganik terdiri dari wadah pembungkus sayur, botol plastik, pembungkus makanan, kaleng, dan kertas. Sampai saat ini pengelolaan sampah yang telah dilakukan belum optimal dan hanya sebatas kumpul-angkut-buang. Pengelola pasar menyediakan tempat pembuangan sampah sementara berupa tong sampah. Tong sampah tersebut ada yang tidak tertutup dan terdapat tempat sampah yang terbuat dari keranjang anyaman bambu tidak kedap air. Alat pengangkut sampah yang terdapat di Pasar Giwangan banyak yang tidak menggunakan bak penutup dan juga bocor, sehingga tidak sedikit sampah yang sudah diangkut terjatuh lagi. Pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA telah terlaksana di Pasar Giwangan dan telah difasilitasi dengan truk pengangkut sampah yang beroperasi 1 kali dalam sehari pada jam 08.00 WIB.

Berdasarkan data yang ada serta pengamatan mengenai sampah yang masih berantakan atau tidak dibuang pada tempatnya, produksi sampah yang cukup tinggi sedangkan pengangkutan hanya sekali dalam sehari dan masih terlihat ada sampah yang belum terangkut walaupun sudah ada truk pengangkut. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan syarat pasar sehat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengelolaan Sampah Buah dan Sayur pada Los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas rumusan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pengelolaan Sampah Buah dan Sayur pada Los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Sampah Buah dan Sayur pada Los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah timbulan sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pewadahan sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengangkutan sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui pemrosesan akhir sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Ilmu

Lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada pengolahan sampah.

2. Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah mengenai pengelolaan sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini adalah jumlah timbulan sampah, pewadahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir terhadap pengelolaan sampah pada los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta.

4. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta yang beralamat Ps. Induk Buah dan Sayur Giwangan, Giwangan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi mengenai ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan sampah pasar mengenai jumlah timbulan sampah, pewadahan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir terhadap pengelolaan sampah pada los dan dapat sebagai sumber informasi maupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Pasar

Memberikan informasi dan sebagai masukan kepada pengelola mengenai pengelolaan sampah pasar serta fasilitas kesehatan lainnya agar tidak terjadi penularan penyakit yang ditimbulkan dari pengolahan sampah yang kurang baik dan dapat dilakukan evaluasi dan di tindak lanjuti agar sistem pengelolaan sampah dapat menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pengolahan sampah di pasar serta dapat mengembangkan teori yang telah diperoleh selama kuliah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Sampah Buah dan Sayur pada Los di Pasar Giwangan Kota Yogyakarta Tahun 2021” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah, yaitu :

1. Wahyudin dan Susane tahun 2018 meneliti tentang pengelolaan sampah di pasar tradisional Pegangsaan Kota Mataram. Persamaan penelitian ini terletak pada lingkup materi pengelolaan sampah dan jenis penelitian ini yang berupa observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di pasar Pegangsaan Kota Mataram, tahun penelitian pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.

2. Maulida Damayanti tahun 2018 meneliti gambaran pengelolaan sampah di Pasar Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan dengan Pengangkutan data menggunakan wawancara dan observasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian, lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Pasar Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
3. Putri Nilam Sari tahun 2016 meneliti tentang analisis pengelolaan sampah padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan, perbedaan pada penelitian ini terletak pada variable yang diteliti, variable dalam penelitian adalah pengolahan sampah dengan sistem 3R. kemudian ada perbedaan lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan daerah pinggir kota Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam .